

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma adalah penyakit pernapasan yang ditandai dengan gangguan terus-menerus dari jalan napas yang dipengaruhi oleh riwayat dengan gejala pernapasan, seperti mengi, sesak napas, sesak dada, dan sesak yang berubah dalam jangka panjang dan kekuatan, disertai oleh aliran angin ekspirasi. membatasi (*Global Initiative for Asthma*, 2015). Asma merupakan penyakit yang sangat dekat dengan masyarakat karena jumlah penderita asma semakin meningkat (*Global Initiative for Asthma* 2014). Di Indonesia jumlah pasien penderita asma sekitar 4,5% dari jumlah seluruh penduduk di Indonesia. Dominasi pasien asma di berbagai negara berkisar antara 1-18% dari populasi (*Global Initiative for Asthma*, 2015). Keseluruhan pasien asma di provinsi Jawa Tengah mempunyai prevalensi penyakit asma sebesar 2,3% (Kemenkes RI, 2018)

Dalam ulasan yang dilakukan oleh (Satibi dan Sikni Retno Karminingtyas, 2011) dengan judul Kajian Pemanfaatan Obat Asma Pada Pasien Asma Dalam Jangka Panjang Pendirian RSUD DR. Sardjito Yogyakarta tahun 2005 menunjukkan bahwa penilaian penggunaan obat pada pasien asma adalah 56,72% tepat, dan 90,77% tepat obat untuk pengobatan Dalam review yang dipimpin oleh Amilia Rohmah dengan judul Penilaian Objektivitas Penggunaan Kortikosteroid Pada Pasien Asma Jangka Pendek di Klinik PKU Muhammadiyah Delanggu tahun 2016 menunjukkan bahwa 43,48% merupakan pasien yang tepat dan porsi yang tepat 100 (Rai *et al.*, 2019).

Penggunaan obat yang tidak rasional sering sering dialami dalam praktik sehari-hari. Meresepkan obat tanpa indikasi yang jelas atau tidak tepat, salah dosis, rute dan lama pemberian obat. Penggunaan suatu obat dikatakan tidak rasional jika akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh pasien lebih menonjol daripada manfaatnya. Akibat yang merugikan disini dapat berupa efek klinis dan efek biaya klinik (Kemenkes RI, 2011).

Penelitian tentang penilaian pengobatan penggunaan obat diharapkan dapat menggambarkan rencana penggunaan obat, rencana penggunaan obat pengantar yang objektif, kualitas tata letak penggunaan obat, siklus pengendalian kualitas, dan peningkatan kualitas. Contoh penggunaan obat ini dapat menunjukkan tingkat penggunaan obat pada waktu tertentu dan di tempat tertentu (misalnya negara, lingkungan, dan klinik kesehatan atau rumah sakit), gambaran ini penting mengingat pentingnya untuk evaluasi selanjutnya.

Melihat gambaran dan informasi tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian langsung untuk mengetahui bagaimana gambaran penilaian pengobatan penggunaan obat asma pada pasien asma di RSI Agung Semarang periode tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah evaluasi terapi asma pada pasien asma di RSI Sultan Agung Semarang Periode Januari-November 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui evaluasi terapi asma pada pasien asma di RSI Sultan Agung Semarang Periode Januari-November 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penggunaan obat antiasma berdasarkan golongan obat, jenis obat, dan bentuk sediaan obat di RSI Sultan Agung Semarang.
- b. Mengetahui ketepatan obat, ketepatan indikasi, ketepatan dosis, dan ketepatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alasan untuk pemeriksaan, penilaian penggunaan obat, penyusunan, dan pengadaan obat asma pada jangka waktu berikutnya.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penilaian pengobatan asma pada pasien asma.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini adalah wajar bahwa masyarakat umum dapat memahami tentang asma sehingga asma dapat dicegah sesegera mungkin dan bagi individu yang mengalami efek buruk asma dapat mencegah terulangnya dan menurunkan angka kematian.